



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i2.4864>

ISSN: 3025-1478

Volume 1 Nomor 3

Analisis Tingkat Kreativitas Melalui Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang

Adliy Ihsan¹, Siti Lutfiyah¹, Hanik Noor Solikhah¹, Lela Ayu Septyani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Koresponden: adliyihsan33@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is a very important aspect for children's growth and development. Therefore, children's creativity must be honed from an early age using activities that are fun for children. However, the level of creativity of fourth grade students at Negeri 1 Panjang Elementary School is still low. The students have not been able to develop their imagination due to lack of motivation and low self-confidence. This study aims to determine the level of creativity of fourth grade students of State Elementary School 1 Panjang through collage media. And the method used in this research is descriptive qualitative method by using observation, interview, and documentation as data collection techniques. The data analysis used is data analysis by Miles and Hubberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The results of this study are a) the low level of creativity of fourth grade students of State Elementary School 1 Panjang is caused by uninteresting learning methods, limited learning media, and lack of teacher appreciation. b) collage is very useful for increasing the creativity of concentration, productivity, independence, accuracy, sensitivity, perseverance, and neatness of students. c) collage is very useful for increasing the creativity of students. d) collage is very useful for increasing the creativity of concentration, productivity, independence, accuracy, sensitivity, perseverance, and neatness.

Keywords: Analysis, Student Creativity, Collage

ABSTRAK

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Maka dari itu, kreativitas anak harus diasah sejak dini menggunakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Akan tetapi tingkat kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 1 Panjang masih rendah. Para siswa belum mampu mengembangkan imajinasi mereka karena kurangnya motivasi dan rendahnya rasa percaya diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang melalui media kolase. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis data yang digunakan ialah analisis data oleh Miles and Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah a) rendahnya tingkat kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang

menarik, media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya apresiasi guru. b) kolase sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas konsentrasi, produktifitas, kemandirian, kecermatan, kepekaan, ketekunan, serta kerapian siswa.

Kata kunci: Analisis, Kreativitas Siswa, Kolase

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, penting bagi setiap manusia untuk menguasai keilmuan dan kemampuan untuk mendukung kehidupannya di masa depan. Dan pendidikan menjadi salah satu cara untuk menguasai hal tersebut. Pendidikan menjadi pilar yang sangat penting bagi berdirinya suatu bangsa karena dengan pendidikan yang layak, menjadi tonggak awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Sani, 2015).

Pendidikan dasar menjadi langkah awal bagi seorang pelajar untuk meraih jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maulina, dkk. (2018) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar dimaksudkan untuk membangun sikap dan keterampilan dasar yang akan berguna bagi peserta didik ketika mereka menjadi bagian dari masyarakat. Pendidikan dasar yang diberikan kepada peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) harus sinergis dan terpadu karena kemampuan psikologis peserta didik pada usia tersebut bergantung satu sama lain.

Siswa jenjang pendidikan sekolah dasar pada umumnya terdiri dari anak-anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sehingga mereka membutuhkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk merangsang kreativitas dan prestasi siswa dalam belajar. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas siswa adalah kegiatan membuat karya seni pada pembelajaran seni budaya terutama pada pembelajaran karya seni rupa. Karya seni rupa sendiri dibagi menjadi 2 yaitu karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Fauziddin (2018) menjelaskan bahwa karya seni rupa dua dimensi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dan salah satunya ialah dengan cara menempel seperti contohnya mozaik, kolase dan montase.

Kolase ialah kegiatan menempelkan berbagai jenis bahan yang sesuai dengan bentuk gambar (Nurkhasanah, 2017). Muharram E. (dalam Sarriyem, dkk., 2018) juga menjelaskan bahwa kolase merupakan teknik menggambar menggunakan warna-warna dari kepingan benda-benda disekitar kita seperti batu, keramik, kaca, marmer, kayu dengan metode menempel. Menurut Budiono, MA (2005), kolase adalah karya seni dengan metode menempel menggunakan bahan-bahan pada sebuah gambar. Dalam suatu komposisi, berbagai unsur rupa yang memiliki karakter yang berbeda-beda digabungkan sesuai gambar atau pola yang digunakan untuk menyampaikan ide atau makna tertentu. Jadi dapat diketahui bahwa kolasi merupakan kegiatan menempelkan bahan yang berasal dari alam maupun bahan buatan sesuai dengan pola gambar dengan tujuan untuk menyampaikan ide atau kreativitas dengan makna tertentu.

Altaftazani (2019) menyebutkan beberapa jenis benda yang dapat digunakan dalam kegiatan untuk membuat karya seni kolase yaitu; kertas, biji-bijian, daun kering, kapas, tali, plastic, kayu, bebatuan kecil dan lainnya. Karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi seorang siswa, maka sudah sewajarnya jika kreativitas tersebut telah ditumbuhkan sejak anak-anak berada dijenjang sekolah dasar. Akan tetapi, faktanya masih banyak kendala yang menyebabkan

rendahnya tingkat kreativitas seorang siswa. Salah satu kendala yang terjadi adalah siswa masih bingung dan enggan dalam mengembangkan imajinasi mereka saat membuat karya seni rupa (Betaubun, dkk., 2018.). Rendahnya kreativitas siswa dapat berdampak pada perkembangan diri siswa tersebut seperti dapat menimbulkan sifat malas dalam berimajinasi, kurang berkembangnya otak anak sehingga mudah merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran (Sulastri dan Astuti, 2021). Hal ini dapat disebabkan karena media guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan juga media pembelajaran yang hanya berupa buku bacaan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan imajinasi mereka saat belajar.

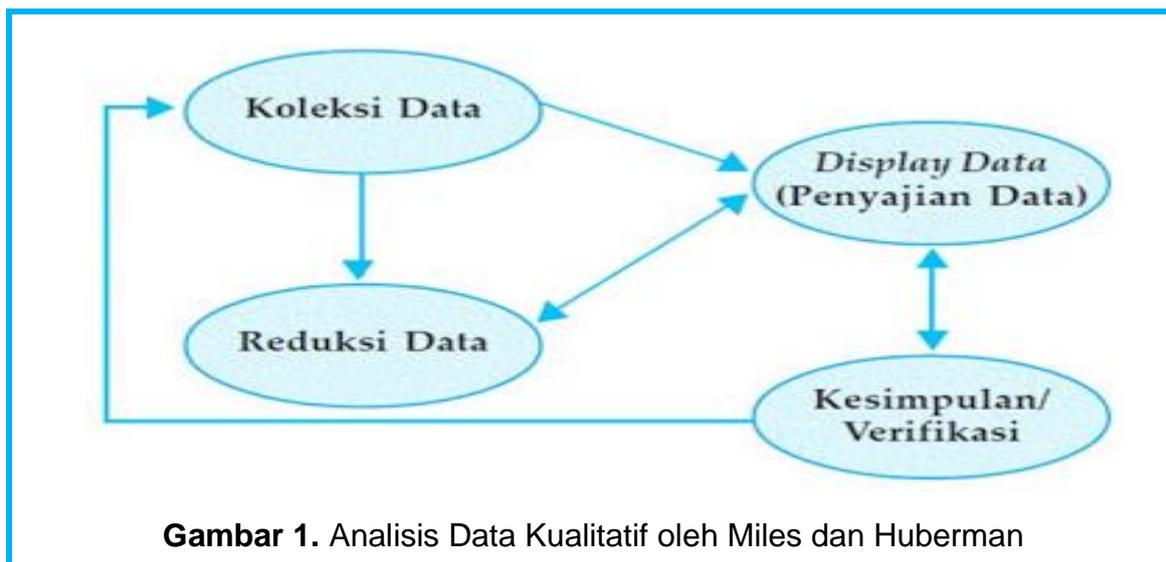
Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Panjang Kudus ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa masih sangat rendah. Para siswa belum mampu mengembangkan imajinasi mereka karena kurangnya motivasi dan rendahnya rasa percaya diri siswa. Maka dari itu peneliti mengembangkan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kreativitas Siswa Kelas IV Melalui Kolase di SD Negeri 1 Panjang” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa melalui kegiatan menempel kolase.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Adawiyah (2021) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai salah satu metode penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena atau peristiwa sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait data yang didapatkan sesuai fakta lapangan secara akurat dan apa adanya (Sugiyono, 2016). Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan tingkat kreativitas siswa melalui kegiatan menempel kolase pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang. Adapun subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang semester ganjil tahun Pelajaran 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian observasi penelitian ini merupakan observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati secara langsung namun tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011 dikutip dalam Anggraini, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 1 Panjang khususnya dalam pembelajaran seni budaya pada materi menempel kolase. Kemudian wawancara dilakukan setelah kegiatan menempel kolase selesai dilaksanakan agar partisipan memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai tingkat kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Panjang dalam kegiatan menempel kolase.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data saat periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:



1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak. Oleh karena itu, perlu ditulis secara teliti serta rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilahan data dan membuat kategori, kemudian data dikumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Adapun langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dari lapangan melalui kegiatan observasi serta wawancara. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana sehingga mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langka ketiga pada analisis data kualitatif. Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa di SD Negeri 1 Panjang masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran Seni Budaya dimana saat diminta untuk menggambar imajinatif siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka melalui gambar. Selain itu, kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya terutama seni rupa dapat dilihat saat siswa memberikan warna pada hasil gambar imajinatif mereka. Warna yang diberikan cenderung monoton dan kurang bervariasi.

Analisis tingkat kreativitas melalui kolase dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Kolase adalah bentuk seni visual di mana berbagai elemen seperti gambar, teks, dan bahan lainnya disusun bersama untuk menciptakan suatu karya yang utuh. Berikut adalah beberapa cara untuk menganalisis tingkat kreativitas melalui kolase:

Pemilihan Elemen Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang

Tingkat kreativitas dapat tercermin dalam keberanian untuk memilih elemen yang mungkin tidak lazim namun relevan untuk pesan atau ide yang ingin disampaikan. Pemilihan elemen kolase pada siswa SD Negeri 1 Panjang melibatkan kreativitas dan pemahaman visual. Ketika siswa diperkenalkan dengan kegiatan membuat kolase, mereka dihadapkan pada berbagai pilihan elemen seperti warna, bentuk, tekstur, dan gambar. Proses ini dapat menjadi wadah ekspresi diri, memungkinkan siswa mengeksplorasi imajinasi mereka dengan cara yang unik.

Guru SD Negeri 1 Panjang memberikan panduan terkait tema atau konsep tertentu, tetapi membiarkan siswa bebas dalam memilih elemen-elemen yang ingin mereka sertakan dalam kolase. Proses pemilihan ini membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan artistik dan mengeksplorasi preferensi visual mereka sendiri. Saat memilih elemen, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang estetika dan harmoni. Mereka mungkin mempertimbangkan keserasian warna, kontras, atau cara elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga memperkaya persepsi visual siswa.

Pemilihan elemen kolase, siswa SD Negeri 1 Panjang dapat diajak untuk merenung tentang cerita atau pesan yang ingin mereka sampaikan melalui karya seni mereka. Guru dapat mendorong mereka untuk memilih elemen-elemen yang memiliki relevansi dengan ide atau konsep yang ingin diungkapkan. Selain itu, proses ini dapat menjadi peluang bagi siswa untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka. Menempelkan elemen-elemen ke permukaan kertas dengan presisi membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang baik. Oleh karena itu, pemilihan elemen kolase tidak hanya tentang aspek estetika, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan motorik halus yang penting pada tahap perkembangan siswa SD Negeri 1 Panjang. Melalui pemilihan elemen untuk kolase, siswa juga dapat belajar mengenai keteraturan dan struktur. Mereka dapat belajar bagaimana menata elemen-elemen tersebut sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu keselarasan dan komposisi yang menarik secara visual.

Pemilihan elemen kolase pada siswa SD Negeri 1 Panjang menciptakan pengalaman seni yang holistik. Ini melibatkan aspek-aspek kreatif, motorik halus, dan konseptual, serta memberikan siswa kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik dan penuh imajinasi. Melalui proses ini, mereka dapat mengembangkan apresiasi terhadap seni dan kreativitas serta memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Penting untuk memberikan dukungan dan memberikan apresiasi terhadap karya kolase yang dihasilkan oleh siswa. Ini tidak hanya merangsang rasa percaya diri, tetapi juga memberikan penghargaan terhadap usaha dan kreativitas mereka. Dengan demikian, pemilihan elemen kolase pada siswa SD Negeri 1 Panjang bukan

hanya tentang hasil akhirnya, tetapi juga tentang perjalanan eksploratif mereka dalam dunia seni visual.

Ekspresi Diri Siswa melalui Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang

Tingkat kreativitas juga dapat diukur dari sejauh mana seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui kolase. Ekspresi diri melalui kolase pada siswa sekolah dasar adalah suatu pendekatan kreatif yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka melalui seni visual. Dalam kegiatan ini, siswa dapat menggunakan berbagai bahan seperti potongan kertas, warna, dan elemen-elemen lainnya untuk menciptakan komposisi artistik yang unik. Melalui kolase, siswa SD Negeri 1 Panjang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, pemahaman warna, serta kemampuan untuk merangkai dan menyusun unsur-unsur visual. Mereka dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan memilih dan menggabungkan berbagai elemen visual sesuai dengan imajinasi dan preferensi pribadi mereka. Melalui refleksi terhadap pengalaman membuat kolase, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, menumbuhkan apresiasi terhadap seni sebagai alat ekspresi, dan merangsang imajinasi mereka untuk terus berkembang. Dengan demikian, kolase bukan hanya tentang menciptakan karya seni, tetapi juga tentang perjalanan kreatif yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kegiatan ini, siswa SD Negeri 1 Panjang tidak hanya mengolah potongan-potongan kertas, tetapi juga merangkai ide, perasaan, dan imajinasi mereka dalam bentuk seni visual. Proses kreatif ini tidak hanya tentang menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga tentang mengeksplorasi berbagai cara untuk menyampaikan ide dan perasaan melalui media seni. Kegiatan kolase juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan konsep seni dasar, seperti penggunaan warna, komposisi, dan proporsi. Namun, yang lebih penting, kolase memungkinkan siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan memberikan kesempatan untuk berbagi dan mendiskusikan karya mereka, siswa dapat merasakan penghargaan atas ekspresi unik mereka. Pameran karya seni di sekolah juga dapat menjadi wadah untuk merayakan keberagaman dan kreativitas siswa, serta membangun rasa percaya diri mereka.

Proses kolase juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang konsep seni, seperti komposisi, proporsi, dan harmoni. Lebih dari itu, kegiatan ini merangsang imajinasi anak-anak, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan ide dan perasaan melalui seni. Sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada ekspresi diri, kolase pada siswa sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas mereka. Hal ini juga dapat menjadi platform untuk memperkuat rasa percaya diri, menghargai perbedaan, dan merayakan keunikan setiap siswa melalui hasil karya seni yang dihasilkan. Dengan demikian, penggunaan kolase dalam pendidikan seni dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengekspresikan diri secara kreatif.

Tingkat Kesulitan Teknis Kolase pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Panjang

Tingkat kreativitas juga dapat tercermin dalam kemampuan untuk mengatasi kendala teknis dan menciptakan karya yang kompleks. Pada tingkat sekolah dasar, penggunaan kolase dapat menjadi metode yang menarik untuk mengembangkan kreativitas siswa sambil memahami konsep tingkat kesulitan teknis yang sesuai. Kolase, sebagai bentuk seni visual, memungkinkan siswa untuk menyusun gambar atau objek dengan memotong dan menyusun elemen-elemen dari berbagai sumber. Dari segi teknis, siswa dapat belajar tentang cara memotong, menempel, dan menggabungkan elemen-elemen berbeda secara estetis. Mereka dapat belajar mengenai proporsi, komposisi, dan keterampilan dasar seni visual. Hal ini melibatkan pilihan warna, pola, dan tata letak yang akan memerlukan tingkat ketelitian dan keterampilan motorik halus.

Analisis ini dapat membantu dalam memahami dan menghargai tingkat kreativitas yang terkandung dalam kolase, sekaligus memberikan umpan balik yang berguna bagi pembuat kolase untuk terus mengembangkan kemampuan seni kreatif mereka. Di sisi kreativitas, kolase memberikan kebebasan ekspresi di mana siswa dapat menggabungkan imajinasi dan ide-ide mereka sendiri. Mereka dapat menciptakan narasi visual atau menyampaikan emosi melalui penyusunan elemen-elemen yang mereka pilih. Proses ini dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menciptakan hubungan antar elemen, dan mengembangkan keterampilan berpikir di luar batas. Selain itu, kolase juga dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep tertentu dalam kurikulum, seperti sejarah, alam, atau budaya. Siswa dapat membuat kolase yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap topik tertentu, membantu mereka mengingat informasi dengan cara yang lebih kreatif dan pribadi. Namun, perlu diingat bahwa tingkat kesulitan teknis dan kreativitas dapat bervariasi antar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan panduan yang mendukung perkembangan keterampilan siswa sambil memberikan ruang untuk ekspresi pribadi dan imajinatif mereka.

Pemilihan dan penyusunan elemen-elemen dalam kolase menjadi cara bagi siswa untuk menggabungkan logika dan estetika. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memutuskan pola, membuat keputusan desain, dan mengembangkan kemampuan memadukan elemen yang berbeda secara harmonis. Dengan mengintegrasikan seni kolase di tingkat sekolah dasar, pendekatan ini memberikan ruang untuk perkembangan teknis dan ekspresi kreatif siswa. Dari segi teknis, siswa diajak untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka, memahami prinsip-prinsip desain dasar, dan mengelola elemen visual seperti warna, bentuk, dan proporsi.

Sisi kreatifnya memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeluarkan ide dan imajinasi mereka. Melalui kolase, mereka dapat menciptakan karya seni yang merefleksikan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tertentu atau mengungkapkan perasaan dan gagasan pribadi. Proses kreatif ini juga dapat merangsang berpikir di luar batas dan melatih mereka untuk melihat dunia dengan mata seniman.

Pentingnya mengintegrasikan seni kolase dalam kurikulum dasar juga dapat terlihat dari potensinya untuk menyatukan berbagai mata pelajaran. Misalnya, siswa dapat membuat kolase tentang topik sejarah, sains, atau bahkan sastra, sehingga memperdalam pemahaman mereka melalui pendekatan visual dan kreatif. Dalam

konteks ini, peran guru sangat penting untuk memberikan bimbingan yang memadai, mendukung perkembangan teknis, dan merangsang imajinasi. Dengan demikian, seni kolase di sekolah dasar bukan hanya tentang menciptakan karya visual, tetapi juga tentang membangun dasar keterampilan dan kreativitas yang dapat membantu siswa berkembang holistik.

3.2 Pembahasan

Kurangnya kreativitas tersebut terjadi karena beberapa hal yaitu: a) penggunaan media belajar yang monoton yaitu hanya dengan menggunakan buku bacaan atau LKS saja, b) kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam seni rupa, c) kurangnya apresiasi guru terhadap karya anak. Mengenai permasalahan tersebut, guru kemudian merancang pembelajaran menggunakan metode menempel kolase untuk merangsang tingkat kreativitas siswa ketika pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membuat kolase. Alat yang digunakan antara lain kertas bergambar, lem, dan gunting. Untuk bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase adalah potongan kertas origami warna-warni yang telah disediakan guru sebelumnya.

Kegiatan ini diawali dengan siswa memilih gambar yang telah disediakan oleh guru sesuai keinginan mereka mengenai hewan, tumbuhan, ataupun benda yang ada di sekitar siswa. kemudian siswa akan menempelkan potongan kertas origami sesuai pola gambar yang telah ada sesuai warna kesukaan mereka. Setelah itu, siswa harus mengumpulkan karya kolase kepada guru untuk diberikan nilai sesuai kerapian dan kreativitas masing-masing siswa. Kegiatan kolase ini dapat berjalan dengan menyenangkan dengan suasana yang ceria.

Hasil dari kegiatan tersebut ialah dapat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, siswa juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian selain bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa, penyusunan kolase bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas siswa dan melatih siswa menjadi seorang yang mandiri, serta mampu memiliki sifat menghargai berbagai macam kreativitas. Selain itu, dari melakukan kegiatan ini juga dapat melatih kecermatan, kepekaan, kreativitas, ketekunan, serta kerapian siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa SD Negeri 1 Panjang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kreativitas dan imajinasi siswa dalam menuangkan ide serta dalam memilih warna saat menggambar. Penyebab dari hal ini adalah metode pembelajaran yang kurang menarik, media pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya apresiasi guru. Dalam hal ini, kolase menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran menggunakan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh siswa dan guru. Selain itu, kolase juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi, produktivitas, kemandirian, kecermatan, kepekaan, kreativitas, ketekunan, serta kerapian siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Batang Toru. *Jurnal ESTUPRO*, 6(1), 93-105.
- Altaftazani, D., Rahayu, G., & Arga, H. 2019. *Increasing Student Ecological Intelligence Through Making Collage Made from Waste*. 370, 47–5
- Anggraini, A. L. (2020). *Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-IPS SMA Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020-2021* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Arimbati, N. F., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2022, November). Tingkat kreativitas siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran membuat batik. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 415-423).
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwanti, R., & Tembang, Y. (2018). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(1), 001-012.
- Budiono, M. A. (2005). Kamus lengkap bahasa indonesia. *Surabaya: Karya Agung*.
- Dewi, K. P., Pratama, M. D., Aisyah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 333-341.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84.
- Khoirunnisa, Y. V. (2022). Studi Analisis Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Aspek Pengembangan Seni Budaya Dan Prakarya Di MI Siraajul Ummah Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran-STAI Bani Saleh*, 1(1), 85-97.
- Maulina, P. H., Puspita, L., & Usman, N. (2018). 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Muharram, E. 1993. Pendidikan Kesenian II (Seni rupa). Jakarta: Depdikbud.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638-1645.
- Nurkhasanah, S. (2017). Kolase Bahan Alam. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 35-40.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 65-70.

- Putri, T. Z., Fauzi, F., & Fitri, A. (2023). Kreativitas siswa melalui Kegiatan Kolase dengan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Elementary Education Research*, 8(1).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti., Syarifudin Hidayat. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sinaga, Y., Purba, N. A., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Media Kolase terhadap Hasil Belajar pada Subtema Giat Berusaha Meraih Cita-citaku Siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5931-5941.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2021). Pengaruh permainan kolase terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis materi pokok seni budaya dan prakarya (sbdp) kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 142-159.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).